
KEMANDIRIAN EKONOMI KELUARGA BERBASIS RELIGIUSITAS: STUDI IMPLEMENTASI KAMPUNG TILAWAH KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER

Oleh

Warga Baroka Sugiarto^{1*}, Muhammad Korib Hamdani², Sofiah³

^{1,2,3}UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jember, Indonesia

Email: [1wargabaroka@gmail.com](mailto:wargabaroka@gmail.com)

Article History:

Received: 26-01-2025

Revised: 03-02-2025

Accepted: 01-03-2025

Keywords:

Economy, Family, Religion

Abstract: *This study aims to analyze the implementation of religious-based family economic development in Tilawah Village, Silo District, Jember Regency. Tilawah Village is known as a community that integrates religious values in community economic empowerment through various programs such as entrepreneurship training, women's empowerment and thematic religious studies. A qualitative approach was used in this study with data collected through interviews, observations, and documentation. The results of the study indicate that entrepreneur training contributes to improving community skills in utilizing local resources productively in accordance with the concept of family production functions. Women's empowerment programs increase women's roles in supporting the family economy without forgetting their primary responsibilities in the family. Meanwhile, thematic religious studies are an effective means of instilling Islamic business ethics values, such as honesty, blessings and social responsibility. This approach not only increases family economic independence, but also forms economic behavior based on religious values. These findings strengthen the theory of family economics that is oriented towards a balance between material and spiritual aspects.*

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia mengalami naik turun, sehingga kondisi perekonomian ini banyak dirasakan oleh sebagian masyarakat. Dari permasalahan perekonomian tersebut banyak pemerintah yang menggagas strategi untuk memberikan pertumbuhan dan daya tahan ekonomi yang kuat. Berdasarkan data dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan Badan Pusat Statistika menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Indonesia saat ini yaitu 9,36%, sedangkan Jika dilihat dari jumlah penduduk yang tergolong miskin di Indonesia yaitu sebesar 25,90 juta orang. Angka tersebut dapat mewakilkan kondisi perekonomian

Indonesia saat ini yang mengalami permasalahan yang sangat signifikan sehingga harus ada sistem ataupun dorongan agar perekonomian Indonesia kedepannya menjadi tangguh¹.

Indonesia sebagai negara dengan penduduk yang mayoritas bekerja di sektor informal seperti UKM pedagang pasar, dan petani. Sektor informal pada dasarnya memiliki pengaruh yang sangat penting, karena dari seluruh sektor yang ada maka sektor informal mengisi dua pertiga perekonomian nasional. Penduduk Indonesia yang bekerja di sektor informal ada sekitar 50% sehingga angka tersebut menunjukkan bahwa keberadaan sektor informal diakui oleh perekonomian Indonesia sehingga pemerintah sebagai stakeholder di Indonesia maka menjadi tanggung jawab melalui kebijakan ekonomi². Dapat dikatakan tingginya penduduk yang bekerja di sektor informal memberikan kontribusi yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi menjadi komponen penting sebagai tolak ukur kemakmuran dan kesejahteraan suatu negara.

Data dari Badan Pusat statistika menyatakan bahwa setengah penduduk pulau Jawa di Indonesia menjadi wilayah dengan sektor informal terbesar di Indonesia salah satunya di wilayah provinsi Jawa Timur³. Hal tersebut menunjukkan bahwa Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang mempunyai fundamental ekonomi berbasis industri mikro dan pemanfaatan aset produktif yang dapat dibuktikan dengan adanya perkembangan permodalan nasional. Beberapa potensi yang dilakukan oleh wilayah Jawa Timur dapat implementasikan menggunakan sistem economic self sufficiency atau kemandirian ekonomi⁴. Kemandirian ekonomi merupakan sebuah paradigma politik ekonomi yang saat ini menjadi bagian yang diyakini oleh beberapa kelompok sebagai upaya untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Strategi kemandirian ekonomi menjadi salah satu upaya untuk mencapai ketercukupan kebutuhan hidup mendasar masyarakat. Beberapa data menunjukkan bahwa tekanan masyarakat di Indonesia rata-rata dari segi pangan, sandang, sarana kesehatan, dan lain-lain.

Dalam konteks kemandirian ekonomi yang semakin kompleks dan menjadi suatu prioritas bagi beberapa wilayah di Indonesia khususnya wilayah dengan mayoritas penduduk yang bekerja di sektor informal maka muncul satu pendekatan yang menarik untuk dikaji dan diteliti yaitu model kemandirian ekonomi keluarga berbasis yang berfokus pada implementasi di kampung tilawah. Pada dasarnya pendekatan ini bertujuan untuk mengaitkan aspek religiusitas dengan harapan agar dapat memberikan solusi terhadap tantangan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat di wilayah tersebut⁵.

Kampung tilawah di kecamatan silo tersebut merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi dalam mengembangkan model kemandirian ekonomi berbasis religiusitas. Wilayah tersebut berpotensi dengan adanya kekuatan komunitas dalam aspek keagamaan

¹ Yenni Ratna Pratiwi. Pemulihan Perekonomian Indonesia Setelah Kontraksi Akibat Pandemi Covid-19. Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2022.

² Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Bunga Rampai Rekomendasi Kebijakan Fomun Ekonomi Kementerian Keuangan Tahun 2019. Edisi 1, Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan, 2019.

³ Badan Pusat Statistika. *Hasil Long Form Sensus Penduduk 2020 Jawa Timur*. BPS Provinsi Jawa Timur, 2023

⁴ Rhoma Dwi Aria Yuliantri. Menelusuri Wacana Kemandirian Ekonomi di Indonesia (1920-1965). Candrasangkala: Jurnal Pendidikan dan Sejarah Vol. 7 No. 1 Tahun 2021.

⁵ WNurhidayati, Rahoyo, DC Kuswardhan, Nunik Kusnilawati. Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Melalui Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dengan Ketrampilan Pembuatan Sabun Cuci Piring dan Menghitung Hpp. JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia) Vol. 2, No. 2, Agustus 2022.

dan sosial. Penduduk di kampung tilawah mayoritas memiliki latar belakang yang kental dengan nilai-nilai religius yang menjadi pondasi penting dalam kehidupan sehari-hari mereka. Beberapa peluang-peluang yang dapat menjadi potensi dalam menerapkan model kemandirian ekonomi berbasis religiusitas akan berupaya mengintegrasikan prinsip-prinsip agama dalam strategi pengembangan ekonomi keluarga.

Pendekatan ini menganggap bahwa religiusitas dapat memberikan motivasi dan landasan moral yang kuat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Integrasi nilai-nilai agama dalam praktik ekonomi diharapkan dapat menciptakan perilaku ekonomi yang lebih berkelanjutan dan etis⁶. Adapun model ini mencakup beberapa pengembangan program ekonomi yang didasarkan pada nilai-nilai religiusitas. Implementasi program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan masyarakat dalam mengelola usaha, serta meningkatkan akses ke pasar dan sumber daya ekonomi.

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model kemandirian ekonomi keluarga berbasis religiusitas di kampung tilawah dengan nilai bagaimana integrasi nilai-nilai agama dapat berpengaruh terhadap kemandirian ekonomi keluarga. Studi ini akan mengkaji dampak dari program-program yang diterapkan serta mengidentifikasi beberapa faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan model ini. Adanya pendekatan ini diharapkan dapat ditemukan solusi yang inovatif dan berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga di kampung tilawah dan wilayah lain yang memiliki karakteristik yang serupa. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan ekonomi yang lebih inklusif dan berbasis pada nilai-nilai lokal dan religius serta mendukung upaya pemerintah dalam mencapai kemandirian ekonomi yang lebih tangguh di tingkat Masyarakat⁷.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif. Penyelidikan dan pengungkapan berdasarkan persepsi adalah komponen utama dari penelitian kualitatif, yang menggunakan data yang lebih subjektif untuk memahami fenomena sosial dan manusia. Menghasilkan gambaran / lukisan secara metodis, faktual, dan tepat mengenai detail, sifat, dan latar belakang fenomena yang diselidiki adalah tujuan dari penelitian deskriptif ini.

Objek penelitian ini berfokus pada Kampung Tilawah yang terletak di Desa Sempolan, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember. Kampung ini dipilih dikarenakan keberadaannya sebagai salah satu pusat kegiatan keagamaan yang berbasis pembinaan Al-Qur'an terutama dalam bidang pendidikan tahfidz dan tilawah. Perlu diketahui kegiatan keagamaan yang terdapat di Kampung Tilawah memiliki dampak terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Pengumpulan data ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif untuk menyajikan data dalam bentuk deskriptif atau naratif.

⁶ Muhammad Fuadi. *Ekonomi syariah, Peluang dan tantangannya bagi Ekonomi Aceh*. JURNAL AL-MIZAN: Jurnal Hukum Islam dan Ekonomi Syariah, Volume: 10| Nomor: 1| Tahun 2023.

⁷ Eri Hariyanto. *Kebijakan Fiskal dan Pembangunan Ekonomi Inklusif*. Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Pengelolaan dan Pembiayaan Risiko, 2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengembangan Ekonomi Keluarga Berbasis Religiusitas di Kampung Tilawah

Pendekatan pengembangan ekonomi keluarga di Kampung Tilawah berlandaskan perpaduan antara teori ekonomi keluarga dan nilai-nilai keagamaan. Berdasarkan wawancara, beberapa program unggulan di Kampung Tilawah meliputi pelatihan wirausaha, pemberdayaan perempuan, dan pengajian tematik. Program-program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga membentuk perilaku ekonomi berbasis religiusitas yang mengakar pada nilai-nilai keimanan. Adapun beberapa programnya diantaranya:

a. Pelatihan Kewirausahaan

Program pelatihan wirausaha di Kampung Tilawah bertujuan untuk membekali masyarakat dengan keterampilan praktis yang mendukung peningkatan pendapatan keluarga. Dalam hal ini, Kampung Tilawah sudah melaksanakan pelatihan pembuatan makanan ringan serta beberapa daur ulang sampah menjadi beberapa produk kerajinan tangan.

Dalam teori ekonomi keluarga, program ini sejalan dengan konsep fungsi produksi keluarga, dimana keluarga memanfaatkan sumber daya yang ada, seperti waktu, tenaga, dan keterampilan, untuk meningkatkan pendapatan. Religiusitas diintegrasikan dengan menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, keberkahan dalam usaha, dan sikap hemat. Hal ini mendorong masyarakat untuk tidak hanya fokus pada keuntungan materi, tetapi juga pada dampak sosial dan spiritual dari usaha yang mereka jalankan.

Sejalan dengan kegiatan kewirausahaan tersebut yang tentunya bersungguh-sungguh langsung dengan kegiatan berdagang. Ustadzah Kholifah selaku ketua Kampung Tilawah menyempatkan dengan ajaran nilai-nilai islam yang harus diterapkan dalam berdagang. Pesan tersebut dikatakan langsung pada saat wawancara yang mengatakan bahwa:

"Dalam berdagang pun ada aturannya, jika ada celah atau cacat produk. Haram hukumnya jika ditutupi"

Sejatinya, hal tersebut sesuai dengan aturan berdagang dalam ekonomi islam. Menjual produk cacat tanpa mengungkapkan kekurangannya kepada pembeli merupakan tindakan yang dilarang dalam Islam. Hal ini tidak hanya mengandung unsur gharar (ketidakjelasan) tetapi juga termasuk dalam kategori penipuan atau tadhlis yang diharamkan dalam transaksi jual beli. Ketika pembeli menyadari adanya cacat yang disembunyikan, mereka memiliki hak untuk membatalkan transaksi dan meminta pengembalian uang.

Larangan terhadap gharar bertujuan untuk menjaga keadilan dan mencegah kerugian yang mungkin terjadi akibat kurangnya transparansi dalam transaksi. Ketidakjelasan baik dari segi informasi maupun kondisi barang dapat menimbulkan kerugian terhadap harta orang lain. Allah SWT telah melarang pengambilan harta milik orang lain secara tidak adil atau sewenang-wenang, sebagaimana tercantum dalam firman-Nya

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu."

b. Program Pemberdayaan Perempuan melalui Madrasah Ibu-Ibu

Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran perempuan dalam keluarga khususnya dalam mendukung stabilitas ekonomi. Kegiatan seperti pelatihan keterampilan kerja bagi ibu rumah tangga dan pendampingan usaha rumahan menjadi bagian dari program ini. Menurut teori ekonomi keluarga, perempuan memainkan peran sentral dalam alokasi sumber daya rumah tangga termasuk manajemen waktu dan pengelolaan anggaran. Di Kampung Tilawah, pemberdayaan ini dikaitkan dengan nilai-nilai Islam seperti peran perempuan sebagai pendukung utama dalam menjaga keharmonisan keluarga.

Dalam wawancara, ketua Kampung Tilawah juga mengatakan perubahan peran perempuan dalam rumah tangga yang terjadi dengan adanya Kampung Tilawah ini:

"Awalnya ibu-ibu disini tidak mempunyai pekerjaan dan kesibukan. Namun saya mengajak ibu-ibu di daerah kampung tilawah ini untuk mengembangkan keterampilan untuk membantu ketahanan ekonomi keluarga. Akhirnya terbentuklah madrasah ibu-ibu kampung tilawah yang didalamnya terdapat beberapa kegiatan".

Perubahan status ibu rumah tangga banyak terjadi dengan adanya kampung tilawah untuk mempertahankan ekonomi keluarga dengan landasan nilai islam. Dalam ajaran Islam, dikatakan bahwa tidak dilarang apabila seorang wanita atau istri yang ingin bekerja mencari nafkah untuk membantu perekonomian keluarga. Hal tersebut diperbolehkan selama cara yang mereka tempuh itu benar dan tidak keluar batas dari syariat Islam.

c. Pengajian Tematik

Pengajian tematik di Kampung Tilawah menjadi sarana utama untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan yang relevan dengan ekonomi. Topik seperti keutamaan bekerja, etika bisnis Islami dan tanggung jawab sosial sering diangkat dalam kajian ini. Pendekatan ini memperkuat mekanisme pembentukan perilaku ekonomi berbasis religiusitas. Dalam teori perilaku ekonomi Islami, keputusan ekonomi individu seharusnya didasari pada konsep masalah (kemaslahatan) yang mengutamakan keseimbangan antara aspek duniawi dan ukhrawi. Dengan pengajian tematik ini, masyarakat diajarkan untuk melihat aktivitas ekonomi sebagai bagian dari ibadah di mana keberkahan menjadi indikator utama kesuksesan bukan sekedar angka materi.

Melalui program-program ini, Kampung Tilawah berhasil membangun komunitas yang tidak hanya mandiri secara ekonomi tetapi juga kokoh secara spiritual. Pendekatan berbasis nilai ini menjadi model pengembangan ekonomi keluarga yang tidak hanya relevan dalam konteks lokal, tetapi juga aplikatif dalam skala yang lebih luas.

2. Analisis Perubahan Pendapatan dan Stabilitas Ekonomi Keluarga

Penerapan ekonomi berbasis religius memberikan dampak yang signifikan pada pengelolaan keuangan keluarga di Kampung Tilawah Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam praktik ekonomi maka keluarga di kampung tilawah dapat merencanakan anggaran yang lebih efisien sehingga pendapatan dan pengeluaran dapat dikelola dengan baik. Hal ini memungkinkan keluarga untuk mengidentifikasi prioritas kebutuhan serta menyesuaikan pengeluaran sesuai dengan kemampuan ekonominya.

Peningkatan manajemen keuangan di dalam keluarga wilayah kampung tilawah sangat berpotensi untuk mengurangi kesulitan finansial yang seringkali dihadapi oleh banyak orang. Adanya suatu perencanaan yang dihadapi dengan lebih baik maka keluarga dapat menghindari hutang yang tidak perlu dan mengelola tabungan untuk kebutuhan mendatang. Pada dasarnya stabilitas ekonomi yang tercipta dari pengelolaan keuangan yang baik juga akan memberikan rasa aman dan nyaman bagi setiap anggota keluarga.

Kondisi stabil ini bukan hanya berdampak pada aspek finansial mereka namun juga berdampak terhadap kesejahteraan psikologis keluarga. Fenomena yang terjadi di beberapa artikel yang menunjukkan bahwasanya kekurangan ekonomi akan menjadi salah satu faktor stress. Ketika keluarga merasa aman secara finansial maka mereka dapat fokus pada pengembangan diri dan hubungan antar anggota keluarga. Maka dari itu penerapan ekonomi berbasis religius bukan hanya dapat meningkatkan pendapatan namun juga menciptakan lingkungan yang lebih harmonis.

Dari pengembangan kemandirian ekonomi keluarga berbasis religius dapat meningkatkan stabilitas ekonomi yang terus terjaga sehingga memberikan dampak positif jangka panjang bagi generasi mendatang. Jika anggota keluarga mampu mengelola keuangan dengan baik maka akan dapat memberikan pendidikan yang lebih baik serta kesempatan yang lebih luas bagi anak-anak. Hal ini akan menciptakan siklus positif yang berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

3. Penurunan Ketergantungan Pada Pihak Lain

Pengelolaan ekonomi yang baik dengan kemandirian ekonomi keluarga berbasis religius memungkinkan keluarga untuk mengurangi ketergantungan pada pihak eksternal. Menggunakan strategi dalam kemandirian ekonomi melalui peningkatan kapasitas dan keterampilan ekonomi maka keluarga di kampung tilawah dapat menjadi keluarga yang lebih Mandiri dalam memenuhi kebutuhannya. Adanya hal ini akan mengurangi ketergantungan pada pinjaman atau bantuan dari luar yang sering menjadi risiko secara finansial.

Adapun keluarga di Kampung Jawa yang mampu mengalah sumber daya dengan baik, Mereka terlihat lebih percaya diri dalam mengambil sebuah keputusan ekonomi. Mereka juga dapat memanfaatkan potensi yang ada di dalam keluarga seperti keterampilan anggota keluarga dalam memulai wirausaha ataupun mengelola usaha kecil, sehingga ketergantungan ekonomi dapat dihentikan dalam mengimplementasikan kemandirian ekonomi berbasis religius.

Penurunan ketergantungan pada pihak eksternal juga berkontribusi pada bangunan komunitas, apabila keluarga lebih mandiri, maka masyarakat di kampung Jawa dapat berkontribusi lebih banyak terhadap ekonomi lokal melalui pembelian produk lokal serta partisipasi dalam kegiatan komunitas. Hal ini akan menciptakan ekosistem ekonomi yang lebih kuat serta saling mendukung.

Pengurangan ketergantungan pada pihak eksternal akan memberikan dampak positif penjaga kepercayaan diri serta kemandirian keluarga. Adapun keluarga yang mandiri akan merasa lebih berdaya serta mampu dalam menghadapi tantangan ekonomi. Maka dari itu dengan konsep kemandirian ekonomi keluarga berbasis religius bukan hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi melainkan memperkuat kemandirian keluarga di masyarakat kampung tilawah.

4. Peningkatan Kesadaran Pada Pentingnya Nilai-Nilai Islam dalam Ekonomi

Keluarga yang menerapkan ekonomi berbasis religius menjadi lebih sadar terhadap pentingnya nilai-nilai Islam dalam pengelolaan ekonomi. Kesadaran dari masyarakat Kampung tilawah mendorong untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip agama seperti zakat ataupun sedekah dalam setiap aspek kehidupan ekonomi. Pengelolaan keuangan dalam hal ini bukan hanya berfokus pada aspek material namun juga pada aspek spiritual dimana masyarakat menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam pengelolaan keuangannya.

Penerapan nilai-nilai Islam dalam kemandirian ekonomi membantu keluarga di kampung tilawah untuk menciptakan keseimbangan antara kebutuhan material dan spiritual. Keluarga yang memahami pentingnya zakat dan sedekah akan lebih termotivasi untuk berbagi dengan sesama sehingga hal ini akan memperkuat ikatan sosial serta solidaritas dalam masyarakat dan menciptakan lingkungan lebih harmonis.

Kesadaran terhadap nilai-nilai Islam dalam ekonomi juga mendorong perilaku ekonomi yang lebih etis dan berkelanjutan. Adapun di kampung tilawah semua anggota keluarga mengedepankan prinsip keadilan serta tanggung jawab dalam transaksi ekonomi sehingga mereka sangat bertanggung jawab dan lebih hati-hati dalam pengeluaran dan investasi. Hal ini bukan hanya dapat menguntungkan anggota keluarga secara finansial namun juga memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Maka dari itu peningkatan kesadaran ini sangat berkontribusi bagi generasi muda lebih bertanggung jawab dan beretika. Ketika anak-anak melihat orang tuanya sedang menerapkan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan ekonomi maka mereka akan cenderung untuk mengikuti jejak tersebut. Penerapan ekonomi berbasis religius bukan hanya tentang meningkatkan kesejahteraan ekonomi namun juga membentuk karakter dan moral pada generasi yang mendatang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Kampung Tilawah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam pengembangan ekonomi keluarga melalui program-program inovatif seperti pelatihan wirausaha, pemberdayaan perempuan, dan pengajian tematik. Program-program ini tidak hanya mendorong peningkatan keterampilan dan kemandirian ekonomi, tetapi juga membangun perilaku ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai agama, seperti kejujuran, keberkahan, dan tanggung jawab sosial. Pendekatan berbasis religiusitas ini menciptakan keseimbangan antara aspek material dan spiritual, sehingga masyarakat tidak hanya fokus pada keuntungan ekonomi tetapi juga keberlanjutan moral dan sosial.

Selain itu, keberhasilan Kampung Tilawah dalam mengintegrasikan religiusitas dan ekonomi keluarga memberikan kontribusi signifikan pada teori ekonomi keluarga. Pendekatan ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai agama dalam aktivitas ekonomi dapat menjadi strategi yang efektif untuk menciptakan kesejahteraan keluarga yang berkelanjutan. Temuan ini juga menawarkan model yang dapat diadaptasi oleh komunitas lain untuk mengembangkan kemandirian ekonomi berbasis religiusitas, sekaligus memperkuat harmoni sosial dan spiritual dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggoro, T. (2009). *Metode penelitian*. Universitas Terbuka.
- [2] Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian*. Rienika Cipta.
- [3] Arwani, A., & Masrur, M. (2022). Pengembangan kemandirian ekonomi pondok pesantren. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 6001-6010. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6001>
- [4] Asnuryati, A. (2023). Strategi pengembangan ekonomi berkelanjutan di desa: Mendorong pemberdayaan komunitas dan kemandirian ekonomi lokal. *Inovatif: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 3(2), 1-12. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.529>
- [5] Hamdan, H., Purnomo, S., Febriansyah, R., Purnama Sari, N., Afani, L., & Azaliah, K. (2024). Pengabdian berbasis masjid: Meningkatkan kesejahteraan dan religiusitas desa Keban Agung. *Aspirasi*, 2(5), 1-10. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v2i5.1015>
- [6] Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Sage Publications.
- [7] Murdiyanto, E. (2020). *Metode penelitian kualitatif: Teori dan aplikasi disertai contoh proposal*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta Press.
- [8] Mustaan, A. G. (2020). Gaya kepemimpinan kiai dalam membangun kemandirian ekonomi pesantren. *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(2), 825-835. <https://doi.org/10.54471/muhasabatuna.v2i2.825>
- [9] Pandanwangi, A., Meythi, M., & Setin, S. (2023). Pemberdayaan perempuan pelaku UMKM untuk kemandirian ekonomi dalam program Kampung Bangkit di Desa Ciporeat. *Manurung Aksara*, 9(1), 1-6. <https://doi.org/10.37905/aksara.9.1.1-6.2023>
- [10] Spradley, P. J. (1980). *Participant observation and the ethnographic interview*. Wadsworth Thomson Learning.
- [11] Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- [12] Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.